



PENINGKATAN LITERASI KELAUTAN DAN PERIKANAN MELALUI EDUKASI DAN KREASI BAGI ANAK-ANAK DI YAYASAN RUMAH HARAPAN BANJARMASIN

Enhancing Marine and Fisheries Literacy Through Education and Creativity for Children at Rumah Harapan Foundation Banjarmasin

Mila Safitri Rizfa¹, Sitti Hardiyanti Rachman^{2*}, Arisyah Fitri Nugraha³, Rinrin Haryanti³, Sudirman Sukardi⁴, Hairul Umam⁴, Aswin⁵, Bahruddin Yusuf⁵

¹Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat, ²Program Studi Teknologi Hasil Perikanan Universitas Lambung Mangkurat, ³Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Universitas Lambung Mangkurat, ⁴Program Studi Perikanan Tangkap Universitas Lambung Mangkurat, ⁵Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Universitas Lambung Mangkurat

Jalan Jend A. Yani Km. 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70714

*Alamat Korespondensi : sthardiyantirachman@ulm.ac.id

(Tanggal Submission: 10 Maret 2025, Tanggal Accepted : 20 Mei 2025)



Kata Kunci :

Anak-Anak,
Literasi,
Kelautan,
Perikanan,
Banjarmasin

Abstrak :

Literasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran berkelanjutan dan stimulasi sejak usia dini. Pada konteks kelautan dan perikanan, literasi menjadi aspek penting untuk menumbuhkan kesadaran akan keberlanjutan ekosistem laut, terutama bagi generasi muda. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kelautan dan perikanan pada anak-anak di Yayasan Rumah Harapan Banjarmasin cabang Kilometer 1 melalui pendekatan edukasi dan kreasi. Kegiatan di Banjarmasin melibatkan anak-anak usia 5-12 tahun. Metode yang digunakan meliputi pemberian materi, wawancara, observasi, permainan edukatif, mewarnai, dan pre/post test. Evaluasi dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam dan kuisioner. Kegiatan pengabdian di Yayasan Rumah Harapan cabang Kilometer 1 Banjarmasin berhasil meningkatkan literasi kelautan dan perikanan anak-anak. Hasil pre dan post test menunjukkan peningkatan signifikan, terutama pada kelompok usia 9–12 tahun, dari rata-rata 60 menjadi 80. Anak-anak usia 4–6 tahun juga menunjukkan peningkatan pemahaman. Selain itu, observasi saat kegiatan memperlihatkan antusiasme tinggi, diskusi aktif, dan kesadaran akan pentingnya menjaga laut. Program ini efektif

membangun fondasi awal pengetahuan maritim yang penting bagi generasi muda pesisir. Kesimpulannya, metode edukatif berbasis interaktif dan kreatif terbukti efektif dalam menanamkan kesadaran serta meningkatkan literasi kelautan pada anak-anak sejak usia dini. Kegiatan ini efektif meningkatkan literasi dan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga laut, dibuktikan dengan hasil post test meningkat.

Key word :

Children, literacy, marine, fisheries, Banjarmasin

Abstract :

Literacy is an essential skill for daily activity which can be developed through continous learning and early stimulation. In the context of marine and fisheries sciences, literacy plays a critical role in fostering awareness of marine ecosystem sustainability, particularly among the younger generation. This community service program aims to enhance marine and fisheries literacy among children at the Rumah Harapan Foundation in Banjarmasin Kilometer 1 Branch through an educational and creative approach. The activity in Banjarmasin involved children aged 5-12. Methods included delivering material, interviews, observations, educational games, coloring, and pre/post tests. Evaluation was conducted using qualitative descriptive analysis through in-depth interviews and questionnaires. The community service activity at Yayasan Rumah Harapan, Kilometer 1 Banjarmasin, successfully improved the children's literacy in marine and fisheries. The pre- and post-test results showed significant improvement, particularly in the 9–12-year-old group, with scores increasing from an average of 60 to 80. Children aged 4–6 also showed improved understanding. Furthermore, observations during the activity revealed high enthusiasm, active discussions, and awareness of the importance of ocean conservation. This program effectively builds a foundational understanding of maritime knowledge crucial for the coastal youth. In conclusion, interactive and creative educational methods have proven to be effective in fostering awareness and improving marine literacy among children from an early age. This activity effectively increased the children's literacy and awareness about the importance of protecting the ocean, as shown by improved post-test results.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Rizfa, M. S., Rachman, S. H., Nugraha, A. F., Haryanti, R. Sukardi, S., Umam, H., Aswin, A., & Yusuf, B. (2025). Peningkatan Literasi Kelautan Dan Perikanan Melalui Edukasi Dan Kreasi Bagi Anak-Anak di Yayasan Rumah Harapan Banjarmasin. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 2131-2139. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i5.2503>

PENDAHULUAN

Literasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kemampuan selain membaca, literasi mencakup kemampuan untuk mencari, memahami, dan memanfaatkan informasi dalam kehidupan. Menurut Byerly & Brodie *dalam* Izzah *et al.* (2023), menyatakan bahwa literasi informasi adalah kemampuan yang berkembang seiring dengan proses pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Kemampuan ini bukanlah bakat alami, melainkan sesuatu yang terus dibentuk dan diperoleh melalui pembelajaran yang terus-menerus (Lien, 2020).

McGee & Purcell-Gates *dalam* Marwiyati & Hidayatulloh (2018), menyatakan bahwa literasi berkembang dalam dua fase, yaitu dari kelahiran hingga usia lima tahun, dan kemudian dari usia lima



tahun hingga kemampuan membaca secara mandiri. Kondisi ini menjadikan literasi sebagai kebiasaan adalah proses yang memerlukan waktu dan usaha, sebagaimana pepatah yang mengatakan, "Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, belajar di waktu dewasa bagai mengukir di atas air." Stimulasi literasi dapat dimulai sejak usia dini karena anak-anak sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan (Aulinda, 2020).

Program peningkatan literasi bagi anak-anak tidak hanya dilakukan secara formal dan non formal di sekolah atau institusi pendidikan saja. akan tetapi anak-anak di lembaga sosial termasuk di yayasan yatim piatu juga berhak untuk mendapatkan program literasi ini. sehingga program edukasi melalui literasi kelautan dan perikanan di yayasan rumah harapan Banjarmasin adalah merupakan inisiasi dari beberapa dosen fakultas perikanan dan ilmu kelautan (FPIK), yang berada dibawah kelola Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Program ini diadakan karena menyadari pentingnya pengetahuan mengenai laut dan perikanan untuk masyarakat umum khususnya terfokus pada anak-anak. Mengingat Indonesia dikenal sebagai negara maritim dengan panjang garis pantai mencapai 3,25 juta km² dan 2,55 juta km² merupakan Zona Ekonomi Eksklusif (Pratama, 2020), maka sangat penting untuk mempelajari dan memahami pengetahuan terkait laut, perikanan, dan segala aspek yang mencakupnya agar terjaga kelestariannya.

Di sisi lain, pendidikan literasi untuk society 5.0 sangat penting bagi tenaga pendidik dan murid di Sekolah untuk meningkatkan kemampuan kreatif dan inovatif, komunikasi serta komunikasi. Kegiatan pendidikan literasi/peningkatan wawasan merupakan suatu kegiatan yang berupaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat melalui pemahaman, pengetahuan, dan informasi agar terbentuknya sikap dan perilaku yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (HaloEdukasi.com, 2025). Tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan laut, perikanan, dan segala aspek yang mencakupnya agar terjaga kelestarian dengan indikasi kurangnya pemahaman masyarakat tentang aspek perikanan dan laut menjadi salah satu hambatan yang paling signifikan dalam aspek pengelolaan dan konservasi laut (Kautsari *et al.*, 2023).

Catalano *et al.* (2019) dan Stoll-Kleemann (2019), mengungkapkan bahwa prioritas utama dalam konservasi laut adalah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hubungan antara manusia dan laut serta mendorong perilaku yang lebih ramah lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian untuk peningkatan literasi kelautan dan perikanan melalui edukasi dan kreasi bagi anak-anak di Yayasan Rumah Harapan Banjarmasin yang diharapkan melalui kegiatan anak muda menyadari pentingnya menjaga ekosistem laut dan potensinya untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat khususnya wilayah pesisir Indonesia.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Peningkatan literasi kelautan dan perikanan dilakukan pada 9 Februari 2025. Kegiatan dilakukan di Banjarmasin, yaitu di Yayasan Rumah Harapan (Yayasan, Yatim, Piatu & Dhuafa) cabang Kilometer 1.

Objek Sasaran

Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah anak-anak berusia 5-12 tahun. Berdasarkan data wawancara tujuh anak sudah bersekolah dari jenjang taman kanak-kanak hingga sekolah dasar dan tiga anak belum menempuh pendidikan formal.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan dilakukan dengan pemberian materi, wawancara, observasi, melakukan permainan edukatif dan mewarnai, serta pemberian *pre test* dan *post test*.



Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu dengan bertambahnya pemahaman anak-anak mengenai biota laut dan pentingnya kesadaran menjaga ekosistem laut.

Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, di mana memungkinkan dihasilkan data sistematis dan terencana dari awal hingga akhir kegiatan. Selain itu, kegiatan ini dapat dikembangkan berdasarkan telaah lapangan secara langsung dan mengambil data kepada narasumber. Metode deskriptif dipakai untuk memberi gambaran mengenai realitas yang ada pada sumber data baik secara verbal maupun non verbal. Teknik pengumpulan data berupa *indepth interview* dan pemberian kuisisioner *pre* dan *post test* sesuai usia dan tingkat pendidikan anak-anak sebagai parameter pengetahuan mereka terkait edukasi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Yayasan

Yayasan Rumah Harapan didirikan bertujuan untuk memberikan harapan baru bagi masyarakat membutuhkan, khususnya yang berada dalam kondisi sosial, ekonomi, dan kesehatan yang kurang beruntung. Yayasan ini memiliki komitmen untuk menciptakan perubahan positif melalui program-program pemberdayaan, pendidikan, dan bantuan sosial (Rumah Harapan, 2025).

Yayasan ini memiliki visi “Terwujudnya lembaga penyalur dana ZISWAHIB (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf, Hibah) dan dana sosial yang adil, amanah dan terpercaya” dan memiliki tiga misi yaitu:

1. Menjadi lembaga sosial yang memberikan solusi cerdas secara totalitas untuk menyantuni, membina dan memberdayakan para yatim, platu, anak-anak terlantar dan para jompo dhuafa.
2. Membuat dan menyelenggarakan sistem pendidikan yang solutif praktis, aplikatif dan modern, serta memberikan pembekalan kompetensi dan lifeskill yang memadai untuk anak yatim, disabilitas, dhuafa dan anak terlantar.
3. Mencetak generasi cerdas yang mempunyai harapan dan cita-cita serta masa depan yang cerah.

Yayasan Rumah Harapan memiliki legalitas dari pemerintah sebagai lembaga terpercaya dalam menyalurkan zakat, infaq, sedekah, dan donasi lainnya. Legalitas tersebut menjadi bukti komitmen mereka dalam menjalankan amanah para donatur dengan transparan dan akuntabel. Legalitas ini mencakup izin operasional dan pengakuan sebagai badan hukum yang sah agar memastikan setiap donasi yang diberikan akan dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan aturan yang berlaku (Gambar 1).

RUMAH HARAPAN
Membantu Para Yatim Dhuafa

PROFILE
YAYASAN RUMAH HARAPAN

Nama Yayasan	: RUMAH HARAPAN PINUS INDONESIA
Didirikan	: Karawang, 20 April 2014
Akte Pendirian	: Akta Notaris Fadli Icsanul Husein, SH, 16 Tanggal 17 Januari 2014
Akte Perubahan	: Tafiealdi Nevawan, SH, M.H No.84 Tanggal 14 Maret 2019
SK. MENKUMHAM	: AHU-0005942.AH.01.12 Tahun 2019
NPWP	: 66.143.017.3-408.000
Izin Domisili	: 503/43/Kel/2023
Izin KEMENSOS R.I	: 0528. SA - LKS. C/2023
Izin Operasional LAZ	: No. 730 Tahun 2023
Alamat	: Jl. Singaperbangsa No. , Nagasari, Karawang Barat, Karawang, Jawa Barat

No Audit Akuntan Public : 00272/2.1058/AU.1/10/0744-2/1/XII/2022
Oleh Abdul Ghonie Abu Bakar

No ISO 9001 : 2008 : MSIN : 14160614
Telephone : (0267) 841 8947 - 0812 1099 3338
Website : www.rumahharapan.or.id
Email : info@rumahharapan.or.id

VISI
Terwujudnya lembaga penyalur dana ZISWAHIB (Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf & Hibah) dan dana sosial yang adil, amanah dan terpercaya.

MISI

- > Menjadi lembaga sosial yang memberikan solusi cerdas secara totalitas untuk menyantuni, membina dan memberdayakan para yatim, platu, anak - anak terlantar dan para jompo dhuafa.
- > Membuat dan menyelenggarakan sistem pendidikan yang solutif praktis, aplikatif dan modern, serta memberikan pembekalan kompetensi dan lifeskill yang memadai untuk anak yatim, disabilitas, dhuafa dan anak terlantar.
- > Mencetak generasi cerdas yang mempunyai harapan dan cita - cita serta masa depan yang cerah

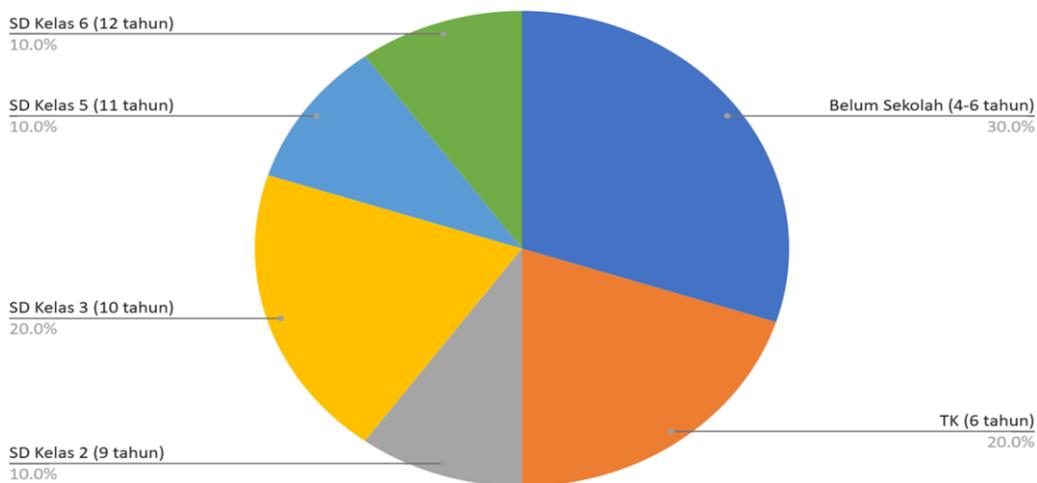
Gambar 1. Profil Yayasan Rumah Harapan
(Sumber: Rumah Harapan, 2025)

Rumah Harapan memiliki 4 (empat) cabang di Indonesia yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, DKI Jakarta dan Kalimantan (Rumah Harapan, 2025). Cabang Rumah Harapan di Kalimantan terdapat di wilayah Banjarmasin dan Samarinda. Cabang di wilayah Banjarmasin terbagi lagi menjadi empat (4) cabang, di mana salah satu cabangnya yaitu berlokasi di Kilometer 1 sehingga disebut Yayasan Rumah Harapan cabang Kilometer 1. Cabang ini memiliki susunan organisasi yaitu terdapat 3 (tiga) orang pengelola yaitu Bapak Kepala Asrama/Pengasuh, Ibu Pengasuh, dan bagian Administrasi, serta dihuni oleh sepuluh anak-anak yatim piatu.

Profil anak-anak yang tinggal di Yayasan Rumah Harapan di Banjarmasin cabang Kilometer 1 terdiri dari sepuluh (10) orang dengan rentang usia empat hingga 12 tahun dengan tingkat pendidikan formal yaitu belum menempuh pendidikan formal, sudah bersekolah di taman kanak-kanak, dan menduduki tingkat pendidikan tertinggi yaitu di sekolah dasar. Adapun perincian profil lengkap anak-anak terjadi pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Anak-anak Yayasan Rumah Harapan Banjarmasin

No.	Nama	Usia (th)	Kelas
1	Udin	4	-
2	Umay	5	-
3	Al Varo	6	-
4	Maul	6	TK
5	Hasbi	6	TK
6	Reyhan	9	2
7	Muhammad	10	3
8	Irfan	10	3
9	Syarif	11	5
10	Yanur	12	6



Gambar 2. Tingkat Pendidikan Anak-anak Yayasan Rumah Harapan Banjarmasin

Saat ini, anak-anak penghuni Yayasan Rumah Harapan Banjarmasin cabang Kilometer 1 didominasi dengan anak yang menempuh tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebesar 50% berusia 9-12 tahun, disusul dengan 30% yang belum menempuh pendidikan formal dengan rentang usia 4-6 tahun dan 20% anak-anak berusia 6 tahun yang sedang menempuh pendidikan di taman kanak-kanak (Gambar 2).

Kegiatan Peningkatan Wawasan

Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai laut sangat penting untuk memperkuat hubungan mereka dengan laut, mendorong perubahan perilaku, serta menjadi solusi untuk mengurangi atau mencegah dampak negatif aktivitas manusia terhadap lingkungan dan sumber daya laut (Schoedinger *et al.*, 2005). Oleh karena itu, untuk mendukung pengelolaan perikanan yang berkelanjutan, perlu ada peningkatan pemahaman masyarakat tentang literasi laut. Literasi laut dapat dipahami sebagai “pengetahuan tentang dampak laut terhadap manusia dan dampak manusia terhadap laut” (National Oceanic and Atmospheric Administration, 2013).

Pendidikan mengenai laut adalah hal yang mendasar, terutama bagi anak-anak yang tinggal di daerah pesisir. Anak-anak yang memahami pentingnya laut bagi umat manusia dan dapat berkomunikasi tentang hal tersebut akan memengaruhi teman sebaya dan keluarga mereka. Saat dewasa, mereka diharapkan mampu membuat keputusan yang bijaksana mengenai pemanfaatan laut (Cava *et al.*, 2005). Hal ini sejalan dengan Agenda PBB 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan (United Nations Educational, 2017). Beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang relevan mencakup: memastikan “pendidikan berkualitas” (SDG 4) untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan guna mendukung pembangunan berkelanjutan; “mengambil tindakan untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya” (SDG 13); serta “melestarikan dan memanfaatkan samudra, laut, dan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan” (SDG 14). Namun, hingga saat ini, isu utama dalam kurikulum pendidikan di seluruh dunia adalah kurangnya literasi laut (Visbeck, 2018) Selain itu, topik tentang pesisir dan kelautan hampir tidak ada dalam kurikulum Sains dan Geografi di banyak negara, seperti Inggris, Kanada, dan Indonesia. Kurikulum yang mencakup literasi laut dapat ditemukan di Brasil, Cina, dan Australia (Gough, 2017).

Program penguatan literasi kali ini ditujukan untuk anak-anak. Anak-anak yang memperoleh pengetahuan tentang kelautan dan perikanan sejak dini akan tumbuh dengan semangat kebangsaan serta nilai-nilai kemaritiman, karena mereka telah memahami identitas bangsa sebagai negara maritim (Sulistiyono, 2016). Literasi bagi anak merupakan proses yang panjang dan berkelanjutan, di mana anak akan dapat memahami orang lain dan lingkungan sekitar, mengembangkan kreativitas, serta melatih keterampilan dasar. Menumbuhkan minat anak terhadap sesuatu bukanlah proses yang cepat dan bukan pula bawaan sejak lahir. Pembiasaan literasi pada anak sebaiknya dilakukan dengan cara yang alami dan dibimbing oleh orang-orang terdekat agar anak merasa nyaman.



Gambar 3. Banner Kegiatan

Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan dalam mendampingi anak belajar literasi adalah melalui pengenalan lingkungan. Misalnya, literasi tentang laut bisa dimulai dengan mengenalkan keindahan dan potensi laut untuk menumbuhkan rasa cinta terhadapnya, membiasakan anak untuk mengkonsumsi ikan guna merasakan potensi perikanan, serta menyisipkan materi tentang laut dan

perikanan dalam kegiatan belajar anak. Materi tentang laut dan perikanan dapat diberikan kepada anak dengan memanfaatkan pembelajaran yang melibatkan visual dan kinestetik.



Gambar 4. Peserta Pelatihan

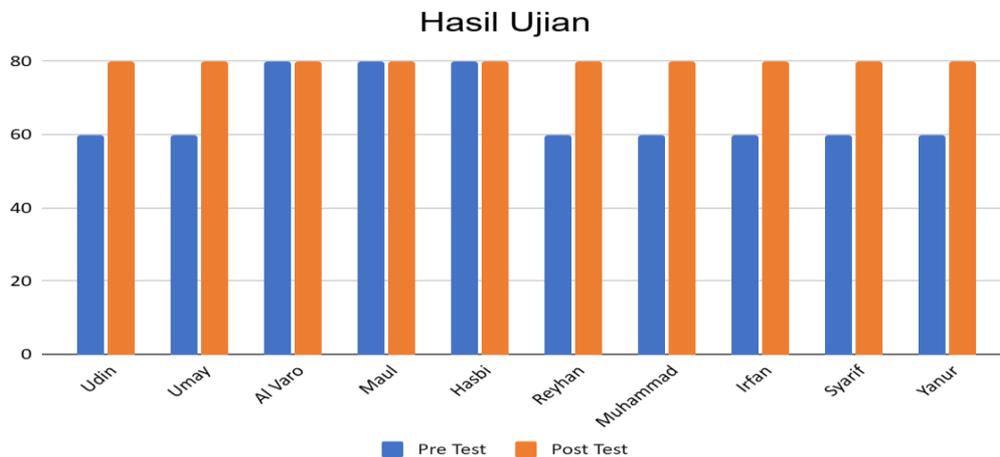
Tahapan pertama kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu persiapan studi literatur yang diikuti oleh seluruh tim. Persiapan dilakukan meliputi mencari sumber terpublikasi sesuai dan valid terhadap konsep yang ingin dikerjakan, membuat konsep materi dan mengidentifikasi metode apa yang akan diimplementasikan kepada anak-anak di Yayasan Rumah Harapan Banjarmasin cabang Kilometer 1 untuk dapat memahami pengetahuan terkait laut, perikanan, dan segala aspek yang mencakupnya agar terjaga kelestariannya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Yayasan Rumah Harapan Banjarmasin cabang Kilometer 1 diawali dengan perkenalan singkat dari anak-anak, pengasuh, kepala asrama serta tim Dosen FPIK ULM yang melaksanakan kegiatan pengabdian. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan tes pengetahuan awal untuk mengetahui sejauh mana tingkat wawasan anak-anak Yayasan Rumah Harapan Banjarmasin cabang Kilometer 1 terhadap literasi kelautan dan perikanan, serta aspek pelengkap lainnya agar terjaga kelestariannya.

Kegiatan dilanjutkan pemaparan materi singkat dengan cerita mengenai pengenalan biota laut dari tingkat film. Pemaparan materi ini juga disisipkan beberapa video dokumenter singkat kehidupan biota laut. Tahap selanjutnya diisi dengan *fun game* bertema kuis "Tebak, Siapa Aku?". Setelah pemaparan materi, kuis yang disajikan merupakan hasil dari deskripsi dari tiap biota laut yang telah dipaparkan. Peserta yang aktif dan banyak mendapat jawaban yang benar akan diberikan apresiasi oleh tim pengabdian berupa hadiah yang dapat menunjang kegiatan pendidikan formal mereka. Pengabdian dilanjutkan dengan kegiatan mewarnai kertas gambar yang tergambar berbagai macam spesies biota laut. Anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih jenis biota dan berkreasi dengan kertas gambar mereka. Selesai dari kegiatan mewarnai tersebut, dilanjutkan dengan pengerjaan *post test* guna mengetahui apakah peningkatan wawasan tercapai setelah kegiatan dilaksanakan. Penutup dari kegiatan ini yaitu kegiatan ramah tamah dan foto bersama anak-anak dan pengasuh serta tim pengabdian Dosen FPIK ULM.

Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian peningkatan literasi kelautan dan perikanan ini dilihat dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sejak awal hingga akhir kegiatan. Adapun indikator ketercapaian dapat dilihat dari hasil ujian anak-anak di Yayasan Rumah Harapan Banjarmasin cabang Kilometer 1 pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Ujian Pre Test dan Post Test

Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan wawasan kelautan dan perikanan pada anak-anak berdasarkan hasil perbandingan nilai *pre* dan *post test*. Berdasarkan data yang diperoleh, anak berusia 4-6 tahun yang belum menempuh pendidikan formal memperoleh nilai rata-rata *pre test* 66,66 sedangkan nilai rata-rata *post test* mereka meningkat menjadi 80. Selanjutnya, anak-anak berusia 6 tahun yang menempuh pendidikan di taman kanak-kanak menunjukkan hasil yang konsisten dengan nilai rata-rata 80 baik untuk *pre* dan *post test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik tentang kelautan dan perikanan sebelum mengikuti kegiatan. Kelompok anak berusia 9-12 tahun, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari nilai rata-rata sebesar 60 pada *pre test* dan 80 pada *post test*. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terkait kelautan dan perikanan.

Selain hasil tes pemahaman berupa *pre* dan *post test*, pada saat kegiatan dilakukan juga observasi berupa wawancara dan *fun game* yang juga menunjukkan respon sangat positif dari anak-anak. Mereka terlihat sangat antusias berdiskusi dan menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kelestarian laut. Sebagian besar dari anak-anak di Yayasan Rumah Harapan Banjarmasin cabang Kilometer 1 sudah menyadari bahwa menjaga laut dapat dimulai dari tindakan sederhana seperti tidak membuang sampah ke laut. Kesadaran ini diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi kebiasaan positif yang akan berdampak pada pelestarian lingkungan laut di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Asrama Yayasan Rumah Harapan di Banjarmasin beserta seluruh jajarannya yang telah aktif memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat atas segala dukungan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada anak-anak di Yayasan Rumah Harapan di Banjarmasin atas semangat dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan budaya literasi pada anak usia dini di era digital. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 88–93. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550>

- Catalano, A. S., Lyons-White, J., Mills, M., & Knight, A. T. (2019). Learning from published project failures in conservation. *Biological Conservation*, 238, 108223. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108223>
- Cava, F., Schoedinger, S., Strang, C., & Tuddenham, P. (2005). *Science content and standards for ocean literacy: A report on ocean literacy*. National Marine Educators Association. https://www.researchgate.net/publication/313036579_Science_Content_and_Standards_for_Ocean_Literacy_A_Report_on_Ocean_Literacy
- Gough, A. (2017). Educating for the marine environment: Challenges for schools and scientists. *Marine Pollution Bulletin*, 124(2), 633–638. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2017.06.069>
- HaloEdukasi.com. (2025, 19 Februari). Perbedaan sosialisasi dan penyuluhan. Diakses pada 19 Februari 2025, dari <https://haloedukasi.com/perbedaan-sosialisasi-dan-penyuluhan>
- Izzah, R. N., Rachmawati, S., & Rohman, A. S. (2023). Upaya perpustakaan dalam penguatan literasi di Perpustakaan Archipelago di Kementerian Kelautan dan Perikanan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(2), 89–103.
- Kautsari, N., Hidayat, P. R., Sapilin, A., Rahma, W. M., & Sary, R. (2023). Peningkatan literasi laut anak-anak sekolah dasar Tanjung Bele sebagai upaya mendukung pengelolaan perikanan berkelanjutan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 6(1), 108–116.
- Lien, D. A. (2020). *Literasi informasi: 7 langkah knowledge management* (K. Sitohang, Ed.; 3rd ed.). Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Marwiyati, S., & Hidayatulloh, M. A. (2018). Peran “Cakruk Baca Bergerak” dalam pengembangan literasi anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 61–77. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3236>
- National Oceanic and Atmospheric Administration. (2013). *Ocean literacy: The essential principles and fundamental concepts of ocean sciences for learners of all ages* (Version 2). College Park, MD: National Oceanic and Atmospheric Administration.
- Pratama, O. (2020). Konservasi perairan sebagai upaya menjaga potensi kelautan dan perikanan Indonesia. Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut. <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia>
- Rumah Harapan. (2025, 19 Februari). Kantor Cabang. Diakses pada 19 Februari 2025, dari <https://rumahharapan.or.id/>
- Schoedinger, S., Cava, F., Strang, C., & Tuddenham, P. (2005). Ocean literacy through science standards. *OCEANS 2005 MTS/IEEE*, 1, 736–740. <https://doi.org/10.1109/OCEANS.2005.1639840>
- Stoll-Kleemann, S. (2019). Feasible options for behavior change toward more effective ocean literacy: A systematic review. *Frontiers in Marine Science*, 6, 273. <https://doi.org/10.3389/fmars.2019.00273>
- Sulistiyono, S. T. (2016). Paradigma maritim dalam membangun Indonesia: Belajar dari sejarah. *Jurnal Lembaran Sejarah*, 12(2), 18–108. <https://doi.org/10.22146/lembaran-sejarah.33461>
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2017). *Education for sustainable development goals: Learning objectives*. Paris: UNESCO.
- Visbeck, M. (2018). Ocean science research is key for a sustainable future. *Nature Communications*, 9, 690. <https://doi.org/10.1038/s41467-018-03158-3>.